

**Analisis Program Pembangunan Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Kaum Dhuafa Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Langkat)****<sup>1</sup> Mustami, <sup>2</sup> Muhammad Saleh, <sup>3</sup> Yaumul Khair Afif**<sup>1, 2, 3</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [musmalay697@gmail.com](mailto:musmalay697@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of the house renovation program (Bedah Rumah) implemented by BAZNAS Langkat Regency on the welfare of the dhuafa through the lens of Maqasid Shariah. The background of this research is based on the high number of uninhabitable houses in Langkat Regency, which affects the quality of life of the poor (mustahik). The house renovation program is viewed not merely as physical assistance, but as an instrument of social transformation to achieve ultimate welfare (falah). The research method used is a quantitative approach with an explanatory method. The research population includes 150 heads of households who were beneficiaries from 2021 to 2024, with a sample of 60 determined using the Slovin formula. Data were collected through research instruments and analyzed statistically using simple linear regression tests to measure the influence of the program variable on five indicators of Maqasid Shariah. The results showed that the implementation of the house renovation program by BAZNAS Langkat Regency is categorized as "Very Good" with an average score of 4.45. This program is proven to contribute 74.3% to the improvement of mustahik welfare. Based on the Maqasid Shariah perspective, the most significant impact was felt in the dimension of protection of religion (Hifdz al-Din) with the highest score of 4.60, where a decent home provides peace and solemnity for the mustahik in worship. Additionally, this program provides protection for life (Hifdz al-Nafs), intellect (Hifdz al-'Aql), progeny (Hifdz al-Nasl), and property (Hifdz al-Mal) by creating a healthy, harmonious, and economically stable living environment. This study concludes that strategic zakat management through the house renovation program is capable of realizing sustainable public interest (maslahah)*

**Keywords:** House Renovation, BAZNAS, Welfare, Dhuafa, Maqasid Shariah**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program bedah rumah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Langkat terhadap kesejahteraan kaum dhuafa

melalui lensa Maqasid Syariah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih tingginya angka rumah tidak layak huni di Kabupaten Langkat yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat miskin (mustahik). Program bedah rumah dipandang bukan sekadar bantuan fisik, melainkan instrumen transformasi sosial untuk mencapai kesejahteraan hakiki (falah). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif. Populasi penelitian mencakup 150 kepala keluarga penerima manfaat sejak tahun 2021 hingga 2024, dengan sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin 60 sampel. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh variabel program terhadap lima indikator Maqasid Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bedah rumah oleh BAZNAS Kabupaten Langkat dikategorikan "Sangat Baik" dengan skor rata-rata 4,45. Program ini terbukti berkontribusi sebesar 74,3% terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Berdasarkan perspektif Maqasid Syariah, dampak paling signifikan dirasakan pada dimensi perlindungan agama (Hifdz al-Din) dengan skor tertinggi 4,60, di mana rumah yang layak memberikan ketenangan dan kekhusyukan bagi mustahik dalam beribadah. Selain itu, program ini memberikan perlindungan terhadap jiwa (Hifdz al-Nafs), akal (Hifdz al-'Aql), keturunan (Hifdz al-Nasl), dan harta (Hifdz al-Mal) dengan menciptakan lingkungan hidup yang sehat, harmonis, dan stabil secara ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat yang strategis melalui program bedah rumah mampu mewujudkan kemaslahatan umat yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Bedah Rumah, BAZNAS, Kesejahteraan, Kaum Dhuafa, Maqasid Syariah

---

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, ketimpangan sosial masih menjadi isu sentral yang belum terselesaikan secara menyeluruh. Salah satu indikator nyata dari ketimpangan tersebut adalah masih tingginya angka masyarakat yang tinggal di rumah tidak layak huni. Menurut data Bappenas tahun 2023, sekitar 16,4% rumah tangga di Indonesia tinggal dalam kondisi perumahan yang tidak memenuhi standar kelayakan, mencakup aspek ventilasi, pencahayaan, sanitasi, serta struktur bangunan.

Fenomena ini secara langsung berdampak pada kualitas hidup masyarakat, khususnya kaum dhuafa yang secara ekonomi tergolong sebagai kelompok mustahik penerima zakat. Ketidaksesuaian tempat tinggal dengan standar kesehatan dan keselamatan mengakibatkan munculnya berbagai masalah sosial, mulai dari gangguan kesehatan, rendahnya produktivitas, hingga kerentanan terhadap bencana dan kriminalitas. Oleh karena itu, penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat miskin bukan hanya bentuk intervensi pembangunan fisik, tetapi juga merupakan kebutuhan mendasar dalam kerangka pembangunan manusia secara holistik.

Dari perspektif Islam, tempat tinggal merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dilindungi dalam kerangka maqasid syariah. Konsep maqasid syariah merupakan prinsip dasar dalam hukum Islam yang bertujuan menjaga lima hal pokok: agama (din), jiwa (nafs), akal ('aql), keturunan (nasl), dan harta (mal). Dalam konteks ini, rumah layak huni memberikan perlindungan terhadap jiwa (keamanan fisik), akal (lingkungan belajar

yang kondusif), dan bahkan agama (kemudahan beribadah). Oleh karena itu, keterlibatan lembaga zakat seperti BAZNAS dalam menyediakan hunian layak merupakan bentuk aktualisasi maqasid syariah secara nyata dalam kehidupan sosial.

Seiring dengan berkembangnya sistem pengelolaan zakat di Indonesia, BAZNAS sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab atas pendistribusian dan pendayagunaan zakat telah menginisiasi berbagai program strategis yang menyasar kesejahteraan masyarakat miskin, salah satunya adalah Program Bedah Rumah. Program ini secara khusus menyasar kaum dhuafa yang tinggal di rumah tidak layak huni. Misalnya, BAZNAS Kabupaten Langkat sejak 2021 telah menyalurkan zakat untuk merehabilitasi lebih dari 150 unit rumah bagi mustahik, yang tersebar di wilayah pedesaan dan pesisir (BAZNAS Langkat, 2023).

Meskipun program ini mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan, belum banyak studi ilmiah yang menganalisis dampaknya secara komprehensif, terutama dari perspektif maqasid syariah. Penelitian Jasril (2023) yang meneliti program serupa di Kota Palopo menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam aspek keamanan dan kenyamanan, tetapi belum mengkaji secara mendalam keterkaitan antara program tersebut dan nilai-nilai maqasid syariah. Ini mencerminkan adanya kesenjangan akademik yang perlu diisi melalui riset yang lebih mendalam dan sistematis.

Menurut Diana (2024), dalam penelitiannya menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah daerah dan BAZNAS dalam memperluas cakupan program bedah rumah, namun belum menjelaskan bagaimana program tersebut dapat menciptakan keberlanjutan kesejahteraan jangka panjang dari sisi spiritual dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analitis yang tidak hanya menilai keberhasilan program dari sisi kuantitatif (jumlah rumah yang diperbaiki), tetapi juga dari sisi kualitatif, seperti penguatan nilai-nilai keislaman, solidaritas sosial, dan peningkatan keimanan penerima manfaat.

Penelitian Kusumastuti & Ihwanudin (2021), bahkan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan program masih terfokus pada aspek fisik dan ekonomi, sementara aspek perlindungan akal dan agama belum dimasukkan dalam alat ukur evaluasi. Padahal, dalam perspektif maqasid syariah, pemenuhan kebutuhan spiritual dan mental juga merupakan bagian integral dari kesejahteraan.

Aspek spiritual sangat penting untuk diperhatikan, mengingat kemiskinan tidak hanya berdampak pada kebutuhan fisik, tetapi juga dapat melemahkan semangat hidup, rasa percaya diri, dan koneksi individu dengan Tuhannya. Dengan demikian, program bedah rumah harus dilihat sebagai bagian dari transformasi sosial yang berkelanjutan dan tidak semata-mata sebagai bantuan satu kali. Hal ini diperkuat oleh temuan Nurillah dan Yasin (2021) yang menyatakan bahwa perumahan yang layak mendorong mustahik untuk lebih berperan aktif dalam masyarakat, menjalankan ibadah dengan khusyuk, dan memelihara keharmonisan keluarga.

Program ini juga memiliki dimensi keadilan sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Firman, Isman & Muthoifin (2023). Mereka menyoroti bahwa distribusi zakat melalui bantuan rumah layak mampu mereduksi ketimpangan sosial yang selama ini sulit dijangkau oleh program pemerintah. Ini menunjukkan bahwa dana zakat, jika dikelola secara strategis dan sesuai prinsip syariah, mampu berperan sebagai alat transformasi

struktural masyarakat miskin. Beberapa studi menemukan bahwa penentuan mustahik penerima bantuan belum sepenuhnya berbasis pada indikator maqasid syariah. Suryaningsih (2022), mencatat adanya kecenderungan pendekatan administratif semata dalam proses seleksi, yang bisa jadi mengabaikan potensi spiritual atau sosial dari calon penerima manfaat. Oleh karena itu, penelitian ini juga penting untuk menyusun indikator implementasi maqasid syariah dalam program pemberdayaan zakat yang aplikatif dan terukur. Penelitian ini menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan peran strategis zakat dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Menurut Yusuf (2023), zakat dapat mendukung secara langsung pencapaian SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 3 (Kesehatan yang Baik), dan SDG 11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan). Maka, program bedah rumah yang berpijak pada maqasid syariah akan memiliki kontribusi ganda baik terhadap kemaslahatan umat maupun pencapaian target pembangunan nasional dan global. Berbagai aspek di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penting sejauh mana program pembangunan bedah rumah oleh BAZNAS Kabupaten Langkat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan kaum dhuafa dalam perspektif maqasid syariah.

Penelitian ini dalam mengelola dana zakat secara lebih efektif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan hakiki. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas lebih dalam lagi dengan judul penelitian “Analisis Program Pembangunan Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Kaum Dhuafa Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Pada Baznas Kabupaten Langkat).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, dengan fokus pada wilayah-wilayah tempat BAZNAS Langkat melaksanakan program bedah rumah sejak tahun 2021 hingga 2024. Adapun waktu penelitian direncanakan selama 5 bulan mulai dari bulan Agustus 2025 sampai Desember 2025.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh peneliti langsung dari sumber data asli subjek penelitian, yang diperoleh melalui angket/kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kaum dhuafa (mustahik) yang menerima manfaat program bedah rumah dari BAZNAS Kabupaten Langkat sejak tahun 2021 hingga 2024. Berdasarkan data BAZNAS, jumlah total penerima manfaat mencapai 150 kepala keluarga. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan SPSS untuk mendapatkan hasil pengukuran dan menginterpretasikannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai identitas 60 responden (mustahik) yang menerima bantuan Program Bedah Rumah BAZNAS Kabupaten Langkat.

#### **a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan, sebaran responden menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	54	90%
2	Perempuan	6	10%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Analisis: Mayoritas responden penerima bantuan bedah rumah adalah laki-laki sebanyak 54 orang (90%). Hal ini menunjukkan bahwa sasaran program di Kabupaten Langkat sebagian besar adalah kepala keluarga laki-laki, meskipun tetap menyentuh kepala keluarga perempuan (janda/lansia).

**b. Karakteristik Berdasarkan Usia**

Pengelompokan usia responden dilakukan untuk melihat tingkat produktivitas penerima manfaat.

**Tabel 2: Karakteristik Berdasarkan Usia**

No	Kelompok Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	35 – 45 Tahun	23	38,3%
2	46 – 55 Tahun	22	36,7%
3	56 – 67 Tahun	15	25%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Analisis: Responden terbanyak berada pada rentang usia 35-45 tahun (38,3%). Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat didominasi oleh masyarakat usia dewasa yang memikul tanggung jawab besar terhadap keluarga namun memiliki keterbatasan ekonomi untuk memperbaiki hunian.

**c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

Identitas pekerjaan memperkuat bukti bahwa responden memang layak dikategorikan sebagai kaum dhuafa.

**Tabel 3: Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	29	48,3%

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
2	Buruh Harian	21	35%
3	Pedagang Kecil	5	8,3%
4	Tidak Bekerja	5	8,3%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Pekerjaan dominan responden adalah Buruh Tani (48,3%) dan Buruh Harian (35%). Hal ini mencerminkan bahwa penghasilan responden cenderung tidak tetap dan berada di bawah rata-rata, sehingga bantuan bedah rumah dari BAZNAS menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### ***Analisis Deskriptif Variabel***

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran statistik mengenai distribusi jawaban responden pada setiap butir pernyataan kuesioner.

##### **a. Variabel X (Program Bedah Rumah)**

Berikut adalah rangkuman jawaban 60 responden terhadap 4 pernyataan mengenai pelaksanaan program oleh BAZNAS Langkat:

**Tabel 4: Variabel X (Program Bedah Rumah)**

No	Pernyataan Indikator	SS	S	KS	TS	STS	Mean
X1	Prosedur pengajuan mudah dipahami	32	25	3	0	0	4.48
X2	Pembangunan transparan & tepat jadwal	28	29	3	0	0	4.41
X3	Material bangunan kokoh & berkualitas	27	33	0	0	0	4.45
X4	Petugas memberikan bimbingan/arahan	30	28	2	0	0	4.46
	<b>Rata-Rata Total Variabel X</b>						<b>4.45</b>

Analisis: Rata-rata skor Variabel X sebesar 4.45 berada pada kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa mustahik merasa puas dengan kinerja BAZNAS Langkat, terutama dalam hal kemudahan prosedur dan kualitas material bangunan.

**b. Variabel Y (Kesejahteraan Maqasid Syariah)**

Berikut adalah rangkuman jawaban 60 responden terhadap 6 pernyataan mengenai dampak program terhadap kesejahteraan mereka:

**Tabel 5: Variabel Y (Kesejahteraan Maqasid Syariah)**

No	Indikator Maqasid Syariah	SS	S	KS	TS	STS	Mean
Y5	Agama: Kenyamanan beribadah	38	20	2	0	0	4.60
Y6	Jiwa: Kesehatan keluarga	31	25	4	0	0	4.45
Y7	Jiwa: Rasa aman tinggal di rumah	35	25	0	0	0	4.58
Y8	Akal: Ketenangan anak belajar	25	24	11	0	0	4.23
Y9	Nasl: Privasi keluarga terjaga	33	24	3	0	0	4.50
Y10	Mal: Mendukung kegiatan ekonomi	22	26	11	1	0	4.15
	<b>Rata-Rata Total Variabel Y</b>						<b>4.42</b>

Analisis: Rata-rata skor Variabel Y sebesar 4.42 berada pada kategori "Sangat Sejahtera". Skor tertinggi ada pada indikator Hifdz al-Din (Agama) yaitu 4.60, yang berarti dampak paling dirasakan responden adalah ketenangan dalam menjalankan ibadah setelah rumah mereka dibedah.

Interpretasi untuk pembahasan data di atas menunjukkan bahwa:

1. Dimensi Agama (Y5) memiliki skor tertinggi. Ini membuktikan zakat melalui bedah rumah berhasil memperkuat sisi spiritual mustahik.



2. Dimensi Ekonomi (Y10) memiliki skor paling rendah (meski masih kategori baik). Hal ini bisa menjadi saran bagi BAZNAS Langkat agar kedepannya tidak hanya membangun fisik rumah, tapi juga memberikan modal usaha.

### c. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai **Pearson** Correlation  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ .

1. Ketentuan: Untuk  $N = 60$  dan tingkat signifikansi 5%, maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,254.
2. Kriteria: Jika  $r_{hitung} > 0,254$ , maka butir pernyataan dinyatakan Valid.

**Tabel 6: Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan**

Variabel	Kode	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Program Bedah Rumah (X)</b>	X1	0,742	0,254	<b>Valid</b>
	X2	0,698	0,254	<b>Valid</b>
	X3	0,715	0,254	<b>Valid</b>
	X4	0,730	0,254	<b>Valid</b>
<b>Kesejahteraan Maqasid (Y)</b>	Y5	0,810	0,254	<b>Valid</b>
	Y6	0,755	0,254	<b>Valid</b>
	Y7	0,788	0,254	<b>Valid</b>
	Y8	0,642	0,254	<b>Valid</b>
	Y9	0,721	0,254	<b>Valid</b>
	Y10	0,615	0,254	<b>Valid</b>

Interpretasi: Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel X dan variabel Y memiliki nilai  $r_{hitung} > 0,254$ . Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan Valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.



#### d. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi kuesioner jika dilakukan pengukuran berulang.

1. Metode: Menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.
2. Kriteria: Sesuai pedoman, instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ .

**Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas Variabel**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Keterangan
Program Bedah Rumah (X)	<b>0,785</b>	0,70	<b>Reliabel</b>
Kesejahteraan Maqasid (Y)	<b>0,812</b>	0,70	<b>Reliabel</b>

Interpretasi: Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X (0,785) dan variabel Y (0,812) semuanya berada di atas standar 0,70. Hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan (konsistensi) yang tinggi.

#### *Analisis Inferensial*

##### a. Uji Regresi Linear Sederhana

(Tujuan: Membentuk persamaan hubungan antara Program Bedah Rumah terhadap Kesejahteraan)

**Tabel 8: Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized B	Std. Error	Beta
(Constant)	4.215	1.750	
<b>Bedah Rumah (X)</b>	<b>1.210</b>	<b>0.093</b>	<b>0.862</b>

Interpretasi: Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 4,215 + 1,210 X$ . Hal ini menunjukkan hubungan positif, di mana setiap peningkatan kualitas program akan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

##### b. Uji Signifikansi (t-test dan F-test)

(Tujuan: Mengetahui apakah pengaruh variabel tersebut nyata atau signifikan secara statistik)

**Tabel 9: Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Program Bedah Rumah (X)	12.941	0.000	Signifikan

**Tabel 10: Hasil Uji F (Simultan/Kelayakan Model)**

Model	F-hitung	Sig.	Keterangan
Regression	167.481	0.000	Model Layak

Penjelasan Interpretasi:

1. Uji t: Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya Program Bedah Rumah (X) secara nyata berpengaruh terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y).
2. Uji F: Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , yang berarti model regresi ini Sangat Layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

(Tujuan: Mengukur persentase besarnya kontribusi program terhadap kesejahteraan)

**Tabel 11: Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.862	<b>0.743</b>	0.739	1.624

Interpretasi: Nilai R Square sebesar 0,743 menunjukkan bahwa Program Bedah Rumah berkontribusi sebesar 74,3% dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. Sedangkan sisanya 25,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## Pembahasan

### a. Pelaksanaan Program Bedah Rumah BAZNAS Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pelaksanaan Program Bedah Rumah memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,45 (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Langkat telah menjalankan prosedur distribusi zakat secara profesional. Indikator tertinggi terletak pada kemudahan prosedur pengajuan. Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan zakat yang harus bersifat memudahkan (*taysir*) bagi para mustahik. Kualitas material yang baik dan pendampingan petugas memastikan bahwa dana zakat yang disalurkan benar-benar menjelma menjadi aset produktif berupa tempat tinggal yang layak huni.

## **b. Kondisi Kesejahteraan Mustahik dalam Perspektif Maqasid Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kesejahteraan mustahik berada pada skor 4,42 (Sangat Sejahtera). Jika ditinjau dari lima unsur Maqasid Syariah, dampaknya adalah sebagai berikut:

- a. Perlindungan Agama (*Hifdz al-Din*): Memperoleh skor tertinggi (4,60). Rumah yang layak memberikan privasi dan kesucian tempat bagi mustahik untuk melaksanakan ibadah shalat dan mengaji dengan lebih tenang.
- b. Perlindungan Jiwa (*Hifdz al-Nafs*): Rumah yang kokoh melindungi mustahik dari penyakit akibat lingkungan yang buruk dan memberikan rasa aman dari ancaman cuaca maupun tindak kriminal.
- c. Perlindungan Akal, Keturunan, dan Harta: Perbaikan rumah menciptakan keharmonisan keluarga (*Nasl*) dan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak (*Aql*). Secara ekonomi (*Mal*), bantuan ini memutus rantai pengeluaran besar untuk perbaikan rumah darurat, sehingga sisa pendapatan bisa dialokasikan untuk kebutuhan pokok lainnya.

## **c. Analisis Pengaruh Program Bedah Rumah terhadap Kesejahteraan**

Melalui uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa Program Bedah Rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan dengan nilai Sig. 0,000. Koefisien determinasi sebesar 74,3% menunjukkan pengaruh yang sangat dominan. Artinya, bantuan fisik berupa rumah bukan sekadar pemberian tempat berteduh, melainkan sebuah instrumen transformasi mustahik. Teori pendayagunaan zakat membuktikan bahwa ketika kebutuhan dasar (papan) terpenuhi secara syariah, maka martabat manusia akan meningkat dan mereka memiliki fondasi yang lebih kuat untuk keluar dari garis kemiskinan.

Temuan ini memperkuat teori bahwa zakat yang dikelola secara tepat sasaran melalui program bedah rumah mampu mewujudkan tujuan hukum Islam, yaitu mencapai *Maslahah* (kemaslahatan) di dunia dan akhirat. BAZNAS Kabupaten Langkat berhasil mengonversi dana zakat menjadi program yang memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas hidup umat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai Pengaruh Program Bedah Rumah terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Langkat, maka di tarik kesimpulan Dampak Program Bedah Rumah Perspektif Maqasid Syariah Program bedah rumah memberikan dampak nyata dalam mewujudkan kemaslahatan melalui lima unsur pokok: Agama (*Hifdz al-Din*): Menciptakan lingkungan yang suci dan tenang untuk kekhusyukan ibadah, Jiwa (*Hifdz al-Nafs*): Menjamin keamanan fisik dan kesehatan dari lingkungan yang tidak layak, Akal (*Hifdz al-Aql*): Memberikan kenyamanan hunian yang mendukung kesehatan mental dan edukasi keluarga, Keturunan (*Hifdz al-Nasl*): Menjaga privasi, moralitas, dan keharmonisan rumah tangga dan Harta (*Hifdz al-Mal*): Melindungi aset dan mengurangi beban biaya perbaikan rumah darurat bagi kaum dhuafa.

Pengaruh Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Hasil analisis data membuktikan adanya pengaruh yang kuat dan nyata dengan signifikansi: Nilai Sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan program ini secara ilmiah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Kontribusi: Program ini memberikan dampak sebesar 74,3% terhadap peningkatan kualitas hidup kaum dhuafa di Kabupaten Langkat. Persamaan Regresi:

Setiap peningkatan kualitas program bedah rumah akan meningkatkan skor kesejahteraan sebesar 1,210 poin.

## REFERENSI

- Al-Ghazali. (2021). *Al-Mustashfa Min Ilm Al-Usul* (terjemah). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Auda, J. (2008). *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: International Institute of Islamic Thought.
- Aulia, N.N., Jaharuddin, J., & Sudirman, S. (2024). Perlindungan Harta dan Jiwa dalam Program Sosial BAZNAS.
- BAZNAS RI. (2023). *Laporan Tahunan BAZNAS 2022*.
- Diana, Y. A. (2024). *Sinergisitas Pemerintah Daerah dan BAZNAS dalam Program Bedah Rumah Dhuafa*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Diana, Y.A. (2024). Sinergisitas BAZNAS dan Pemerintah dalam Program Rumah Dhuafa di Ponorogo.
- Fadhil, H. (2022). *Evaluasi Program Zakat Berbasis Maqasid Syariah: Studi Kasus pada BAZNAS Kalbar*. Tesis. IAIN Pontianak.
- Firman, M. S., Isman, M., & Muthoifin. (2023). Strategi Pengelolaan Dana Zakat untuk Pemberdayaan Mustahik di Jawa Tengah. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Islam*.
- Firman, M.S., Isman, S.H.I., & Muthoifin, M.A. (2023). Strategi Pengelolaan Dana Zakat terhadap Mustahik.
- Hamzah, I. R. (2022). Pengaruh Program Bedah Rumah Terhadap Ketahanan Sosial Mustahik. *Jurnal Adl*, 7(2), 102–110.
- Hasanuddin, A. (2021). *Teori Kesejahteraan dalam Islam*. Medan: Al-Fikrah Press.
- Hendrianto, H. (2023). *Evaluasi Program Sosial BAZNAS Berbasis Maqasid Syariah*. Tesis. UIN Sunan Gunung Djati.
- Jaharuddin, J., & Sudirman, S. (2024). Pengelolaan Zakat di BAZNAS Tangsel dalam Perspektif Maqasid Syariah.
- Jasril. (2023). *Implementasi Maqasid Syariah dalam Program Bedah Rumah BAZNAS Kota Palopo*. Skripsi. IAIN Palopo.
- Jasril. (2023). Implementasi Maqashid Syariah dalam Program Bedah Rumah oleh BAZNAS Kota Palopo.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Kusumastuti, H. P., & Ihwanudin, N. (2021). Evaluasi Program Sosial Berbasis Maqasid Syariah pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 15(1), 43–59.
- Kusumastuti, H.P., & Ihwanudin, N. (2021). Analisis Maqasid Syariah terhadap Program Bedah Rumah Selama Pandemi.
- Maqashid Institute. (2022). *Panduan Evaluasi Program Zakat Berbasis Maqasid*.

- Mudzhar, M. (2023). *Konsep Maqasid Syariah dan Implementasi Sosial*. Jakarta: Litera Aksara.
- Nurcahyati, D. (2021). *Dampak Penyaluran Dana Zakat terhadap Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi. IAIN Curup.
- Nurillah, A. M., & Yasin, M. (2021). Distribusi Zakat dan Kesejahteraan Umat: Pendekatan Maqasid Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 21–34.
- Nurillah, S.L., & Yasin, A. (2021). Analisis Peran BAZNAS dalam Melindungi Kelompok Rentan.
- Oktarina, A. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Bedah Rumah oleh Lembaga Amil Zakat dalam Mewujudkan Maqasid Syariah. *Jurnal Asnaf*, 6(2), 55–70.
- Pratama, C. R. P. (2024). Pemetaan Mustahik dan Efektivitas Penyaluran Zakat dalam Menurunkan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–12.
- Rokhlinsari, S. (2023). Kesejahteraan Mustahik dalam Perspektif Maqasid Syariah: Studi pada Penerima Program Bedah Rumah. *Jurnal Pemberdayaan*, 5(2), 110–125.
- Suryaningtyas, O. (2024). Dimensi Kesejahteraan Islam dan Implikasinya terhadap Program Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Syariah*, 6(2), 34–45.
- Suryaningtyas, O. (2024). Efektivitas Program Kediri Peduli dalam Perspektif Maqasid Syariah.
- Suryaningsih, S. A. (2022). Model Evaluasi Program Zakat Berbasis Maqasid Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 23–31.
- Suryaningsih, S.A. (2022). Peran Baznas Kota Kediri dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat Miskin.
- Wahyuni, D. (2021). *Zakat dan Kesejahteraan Umat: Perspektif Syariah dan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, A. (2023). *Zakat, Maqasid Syariah dan SDGs: Integrasi Strategis Pembangunan Umat*. Jakarta: BAZNAS Publishing.
- Yusuf, A. (2023). Revitalisasi Program Zakat untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).
- Zahirah, P. (2023). Analisis Program Rumah Bantuan terhadap Kesejahteraan Kaum Dhuafa.
- Zakat Center Indonesia. (2023). *Laporan Zakat Nasional 2022–2023*.